



pinjam.

pengembalian.

HONG SIN

(Penganugerahan Malaikat)

Di sadur oleh : DHYANA

JILID KE 68 SERI TAMAT



PENERBIT : THE DRAGONFLY

PENCETAK : REKAN² Bandempo

IJIN TERBIT : No. Pol / 12 / 260 / Intel / 54
0 / 73.

— Tak ada orang yang mencapai kesuksesan tanpa mengalami kegagalan lebih dahulu.

— Janganlah kita mencintai kesuksesan diatas kegagalan orang lain, tetapi biarkanlah orang lain-mencapai kesuksesannya diatas kegagalannya.

— Berbuat lebih cepat dari orang lain merupakan kunci menuju kearah sukses. !

Kiriman : Candra Kirana.

M. 2

Ulat sutera musim semi tak pernah lelah tetap memintal harapannya siang dan malam musnahnya mereka tidak menjadi soal apa-apa. karena bukankah cinta tak pernah lenyap ?

Kupersembahkan ;
Untuk ayah dan ibu yang kuhormati
Istriku Lilik Kirana Dewi yang kucintai.
Putri pertamaku Cendrayani
Putêra keduaku Onny Dahana
dan teman² Korps Kesenian Genta Budaya.

DIMULUT gunung Sekisan bagian Bu ong melihat Siang tayhu San giseng, Lo ciangkun Oeikun, cucunya Oei thian lok dan segenap pembesar Bun bu koanwan datang menyambut.

Melihat Oeikun dan cucunya serta saudara²nya itu Bu ong dengan menarik napas dalam² lalu berkata.

— Karena tim turut memukul ke Timur dan lima tahun tim turut menyaksikan peperangan yang hebat itu. Baru hari ini dapat bertemu kembali dengan keng sekalian, sungguh hati tim merasa sangat sedih . . .

— Pihe sudah dapat menenteramkan dunia dan kini dapat pulang dengan selamat dan bertemu pula dengan menteri² lama, seharusnya pihe merasa bersyukur dan bergirang hati. Mengapa justru pihe merasa sangat sedih ?

Berkata Siang tayhu San giseng sambil memberi hormat.

— Didalalam perjalanan memukul Ngokoan i tu tidak terbilang menteri² setia, panglima² gagah perkasa yang gugur dime-dan perang. Menganangkan hat itu tim jadi merasa berduka. Pertemuan saat ini tidaklah sama dengan pertemuan waktu yg lalu. Sudah banyak bunjin² yang tidak turut hadir dan tak dapat kita melihat wajah²nya lagi

— Menteri² dan panglima² yang gugur dime-dan perang akan meninggalkan nama harum untuk selama lamanya.

Bila pihe hendak membalas jasa²nya dapatlah dikaruniakan pada anak cucunya. Bukankah dengan demikian akan membahagiakan bagi keluarga yang ditinggalkan ?

— Benar, apa yang tayhu ucapkan sedikitpun tidak salah, akan tetapi bagaimanapun juga keharuan itu selalu menghunjam dalam kalbu . . . aih, lain dulu, lain pula sekarang.

Kemudian dengan diiringkan segenap pembesar, baginda Bu ong memasuki kota Seki.

Sepanjang jalan rakyat menemui dan berlutut menyambut penuh bahagia atas kepulangan rajanya.

— Hidup Bu ong, hiduppp . . . !
Banswe, ban swe, ban ban swe !

Sesampainya diistana baginda langsung masuk kedalam dan terlutu dihadapan ibunya yakni Thay kiang.

Selanjutnya kepada istrinya yaitu Thay kie dan bersalam salaman dengan saudara²nya.

Putera² Bu ongpun lalu bergiliran berlutut menyampaikan hormat.

Baginda kembali memerintahkan ponggowa² untuk mengatur meja perjamuan,

Bersama segenap pembesar dan panglim perang Bu ong berjamu dengan meriah.

Sampai jauh malam perjamuan itu baru berakhir.

Pada keesokan harinya Kiang cu gee pagi² sekali sudah datang menghadap.

— Sianghu ada laporan upakah ? Pagi² sekali sudah menghadap tim !

— Tay ong, dalam peperangan tidak sedikit kaum pertapa yang turut binasa, oleh karena itu beberapa hari lagi Losin hen tak pergi ke Kunlun-san guna meminta petunjuk Losucun (guruku).

Perintah² apa yang hendak diberikan untuk para roh yang masuk dalam Hong sin tay, dengan demikian roh² itu bisa hidup tenteram dipersemayamannya dan tidak gentayangan.

— Apa yg sianghu utarakan memang benar. Dengan memberikan anugerah bagi para roh itu mereka akan méndapatkan sendaran yg menentramkan hatinya. Baik, baik, tim setuju sekali.

Kiang cu gee girang sekali, ia memberi hormat dan mengundurkan diri.



ADA UANG ABANG SAYANG,
TAK ADA UANG ABANG DITENDANG.
BEKAS ISTRI KIANG CU GEE
MENGGANTUNG DIRI.

SYAHDAN di luar kota raja Tiauwo hiduplah Ma sie bekas istri Kiang cu gee. Ma Sie adalah seorang perempuan yang berkwali-tet mata duitan, mata kedudukan tinggi dan mata kemuliaan.

Dahulu pada waktu kidup bersama Cugee karena waktu itu Cu gee masih dalam keadaan pailit.

Ma sie setiap hari selalu ribut mulut dengan Kiang cu gee.

Setiap cu gee pulang dari berjualan, bukannya disambut dengan belai kasih sebagaimana layaknya suami istri. Akan tetapi selalu keuntungan yg ditanyakan terlebih dahulu.

Dan apabila keuntungan itu nihil makan percéok-anlah yang terjadi.

Sebagai perempuan Ma sie sangat kelewat batas, ia berani mencaci maki, menuding nuding dan memukul suaminya.

Tidak sampai genap dua tahun perkawinan itupun berantakan. Ma sie tidak kuat hidup menderita, serba kekurangan dan mondo' dirumah orang, ia minta cerai.

Begitulah dengan sedih terpaksa Kiang cu gee membuat talak tujuh. Perceraianpun terjadilah.

Ma sie pulang kerumah orang tuanya dan menikah lagi dengan seorang petani cukup yg bernama Thio losan. Karena usia sudah tua maka dalam perkawinannya yg kedua kali inipun ia tidak dikaruniai anak.

Waktu berjalan terustanpa mau mengindahkan kehidupan mausia dibumi. Time and tide wait for noman.

Dan sudah berjalan puluhan tahun kini Kemuliaan

Kiang cu gee mulai moncer dan kabar itu tersiar sampai dimana mana.

Telinga bekas istri Kiang cu gee inipun dapat mendengar hasil dari percakapan tetangga tetangganya yang ia rekam.

Tiađa terkatakan betapa menyesalnya ia . . oh, benar benar matakmu ini buta Mengapa aku tidak bisa melihat bahwa Kiang cu gee ini nantinya bakal menjadi orang besar yang paling berkuasa ? Kini ibarat nasi sudah menjadi bubur, tak ada gunanya kusedihkan.

Ma sie duduk seorang diri didalam kamarnya dan menangis amat sedih.

Andaikata aku tidak bertengkar dan minta cerai, sekarang ini aku menjadi istri Yulengcu sin-siang. Di sembah sembah, di hormati dan hidup dalam kemuliaan.

Uh dasar matakmu buta, sesalpun sudah kasep !

Dan selagi Ma sie termenung menung dengan hujan air mata itu datanglah suaminya. Pak tani Thio lo sam yang kaya, Cepat cepat Ma sie menghapus air matanya dan keluar menyambut suaminya

— Kau baru pulang suamiku ? Tegurnya halus.

— Yab, banyak pedagang² ibukota yang mau membeli padiku sehingga malam hari aku baru bisa pulang.

Thio losan duduk menyerotop teh hangat yang disediakan Ma sie.

Santapan malampun dengan open disajikan diatas meja dan kedua suami istri itu makan malam bersama seperti hari² biasa.

— Suamiku, apakah kau juga mendengar bahwa Kiang cu gee yang dulu pernah meningkah denganku kini telah menjadi orang besar ?
Thio losam kaget sampai makanan itu salah jalan- sehingga ia ter selak².

— Semula aku ingin memberitahu kepadamu istriku. Akan tetapi ku pikir² khawatir nanti menimbulkan hal² yg kurang menyenangkan, maka berita itu kututup dan tidak jadi memberitahu padamu. Sekarang kau sendiri yg membicarakannya jadi aku pun tinggal menimpali saja. Memang benar Kiang-cu gee sekarang telah menjadi Tay goanswe, Yuleng cu sinsiang dan orang yg paling berkuasa di negeri Tengah ini.

Seluruh raja² muda didunia tunduk akan kata²nya, Sampaipun Bu ong juga menurut kata² Kiang cugee

Waktu ia berada dikota raja ini ingin aku menjakmu menghadap beliau dan memohon sedikit kemurahannya sehingga aku bisa diangkat menjadi Lurah atau Bupati.

Akan tetapi karena dahulu antara kau dan beliau pernah terjadi Love affair, maka kuurungkan niat itu.

Sekarang beliau telah kembali kenegeri Seki mengiringkan Ciu bu ong.

Istriku, kau menanyakan tentang dia ada maksud apa ?

— Tidak apa², cuma dahulu dia kan hanya tukang jual tepung terigu, jual onde², kambing dan bakul malang yang selalu rudin.

Tidak sangka sekarang berubah menjadi orang yang paling berkuasa dinegeri Tengah ini, hm . .

— Kehidupan manusia tidak selalu sama, oleh karena itu kita harus dapat Tepo seliro. Ojo dumeh lan ojo dupeh (Tabu menimbang, segala sesuatu diukur dengan diri sendiri).

Ojo dumeh lan ojo dupeh, tidak se-mena² selagi jaya dan kedudukan tinggi. Terhadap sesama haruslah tetap hormat dan ngajeni.

Seperti juga ombak samodera, kadang bergelombang besar, meninggi bukit. Kadang² pula tenang dan datar

Ma sie menjebikkan bibirnya dan seakan tak acuh akan nasehat² suaminya.

— Disini orang² tua sering mengumpamakan kehidupan manusia seperti roda yang berputar. Kadang diatas, kadang pula bisa dibawah.

Tetapi aku tidak menyetujui peribahasa itu. Kalau memang benar seperti roda, kan kita ini tidak ajek, terus saja berada diatas, turun kebawah dan berputar terus sehingga pusing bukan ?

Yang jelas penghidupan manusia itu mirip air lautan. Kadang pasang, kadang pula surut. Kadang ombak bergulung² mengganas, kadang tenang dan lengang.

Ma sie seperti orang linglung, tidak acuh akan tutur suaminya yang manis, penuh kasih sayang dan mesra.

Selesai makan malam bersama, Ma sie langsung masuk kedalam kamar tidur dan tak terdengar ada suara apapun yang mencurigakan.

Thio losam sibuk dengan tata bukunya, ia sedang menghitung hasil perdagangan hari itu dan sa king lelahnya akhirnya tertidur dengan meletakkan kepalanya diatas meja.

Justru malam itulah Ma sie siperempuan berkwalitet mata duitan telah mengambil suatu keputusan

pendek dan nekat.

Mengintip suaminya sudah tertidur pulas, Ma sie-
yg sudah digeluti pikiran iblis itu dengan menggu-
nakan angkin atau ikat pinggangnya menggantung
diri.

— Selamat tinggal semua yg kucintai, aku le-
bih baik mati dari pada hidup menanggung sesal-
dan malu.

Ma sie memasukkan lehernya kelingkaran yang dipa-
sangnya disebuah tiang usuk lalu melompat werr.

Genteyong . . genteyong . . , hek . . hek . . hek.
Tidak sampai seperempat jam, nyawa Ma sie telah
mèlayang masuk kedalam paseban Hongsin.

Pada keesokan harinya tatkala Thio losam tersen-
tak bangun ia lalu memanggil manggil istrinya.

— Hujin ! Hujinnn . . . ! Apakah sudah kau-
sediakan sarapan pagiku dan teh hangat yg kental?

Tak ada jawaban, keadaan rumah Thio losam
tenang, sunyi dan lengang.

Berulang kali Thio losam ber kaok² memanggil is-
trinya. Namun hanya desau angin pagi yang me-
nyahutiya.

Akhirnya Thio losam terbangkit dengan uring uringan.

— Hüh dasar perempuan mata duitan, tahunya hidup serba enak, tak mau cape-cape, makan tidur, berhias, hmm . . .

Sudah begini siang belum juga mau bangun, biar kugebug pantatnya !

Thio losam sempoyongan mendorong pintu kamar istrinya.

Akan tetapi segêra juga sapu lidi yang semula hendak di gunakan sebagai alat pemukul itu terlepas jatuh ketanah . . . klotak . . .

Thio losam menggigil dêngan mata terbuka lebar.

— Hihiiii . . . tolong . . . istrikü telah mati menggantung diri, tolong . . . tolong . . . !

Dalam sekejap rumah Thio losam telah berjubel layatan para tetangganya.

Ma sie diturunkan dan dirawat dengan cekatan.

Tubuh Ma sie telah kaku. Lidahnya menjulur seperti lidah anjing gragas (rakus) dan matanya melotot besar.

Mayat Ma Sis setelah dimandikan dan dikenakan pakaian yg baru lalu dimasukkan kedalam Siupan. Hari itu juga jenasah Ma sie dikuburkan ditempat yang layak.

Begitulah akhir kisah dari seorang perempuan mata duitan dan mata kedudukan tinggi yang selama hidupnya bersembayan :

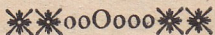
Ada uang abang sayang, tak ada uang abang di tendang
Ia mati dgn memendam rasa sesal yg tiada terbatas.



D INEGERI Seki Kiang cu gee juga mendengar berita ini. namun ia tenang² saja,

Dan beberapa hari kemudian Kiang cu gee menghadap Bu ong, ia memohon perkenan untuk berangkat ke Kunlunsan.

Dengan ilmu totunnya Kiang cu gee terbang ke-pertapaan gurunya.



KIANG CU GEE MENYELESAIKAN HONGSIN.

KEDATANGAN Kiang cu gee di Kunlunsan di-ambut oleh Pep hok tongcu.

Losucun telah mêngetahui bahwa susiok akan datang ke Kunlunsan, silahkan masuk, silahkan masuk Losucun sudah lama menunggu.

Dengan diiringkan Pekhok tongcu dan Hongkin leksu Kiang cu gee masuk kedalam gua pertapaan dan berlutut dihadapan Goansi thiancun.

— Losu terimalah hormat tecu, semoga Losu Seng siu bu kiong !

— Aku sudah mengetahui maksud kedatangan mu, kau boleh terus kembali ! Aku sedang menyusun konsep penganugerahan para roh² yang gugur dalam peperangan.

Dan inilah tugasmu Kiang siang, untuk merampungkan Hongsin !

Beberapa hari lagi aku akan mengutus Pekhok dan Hongsin untuk menyampaikan konsep itu !

Kiang cu gee menghaturkan terima kasih. Ia berlutut dan memanggut manggutkan kèpala sampai delapan kali, barulah terbangkit dan kembali ke negeri Seki.

Dengan menggunakan totunnya yang tinggi dalam waktu yg singkat Kiang cu gee telah tiba kembali kenegerinya.

Kepada baginda Bu ong diceritakanlah akan pesan pesan gurunya.

— Syukurlah, tidak lama lagi urusan besar si anghu akan dapat diselesaikan. Dan untuk selanjutnya dapatlah si anghu menikmati kehidupan yang tenteram, tenang dan damai.

Kiang cu gee men ucap terima kasih dan — mengundurkan diri.

Lewat tiga hari selagi Kiang cu gee berjalan-jalan ditamanan, tiba² telinganya dapat mendengar-gema lonceng yg merdu diangkasa. Bebauan yang wangi menghambur sampai di màna².

Tabulah Kiang cu gee bahwa utusan gurunya telah datang Dengan penuh suka cita ia menyambutnya.

Dugaan Kiang cu gee sedikitpun tidak salah, yang datang itu adalah Pek hok tongcu bersama Hongkin leksu.

Kiang cu gee membawa mereka masuk kegedung Sianghu dan berlutut mendengarkan perintah guru yang di bacakan oleh Pek hok tongcu.

Isi perintah Goansi thiancun adalah menyerahkan kekuasaan dan mandat penuh kepada Kiang cu gee untuk menganugerah roh roh yang telah meninggalkan badan lahiriahnya dan masuk kedalam paseban Hongsin tay.

Kiang cu gee menghaturkan terima kasih, ia berlutut menghadap kearah Kunlunsan dan memanggut manggutkan kepala sampai dua belas kali.

Kedua utusan itupun selesai melaksanakan tugas lalu miuta diri dan kembali lagi ke Kunlunsan.

Sedangkan Kiang cü gee lalu bermandi keramas-untuk bercuci diri. Ia mengenakan pakaian kebesarannya yg baru, Tangan kiri memegang Pay dan tangan kanan memegang Tha sin pian menghadap Bu ong dan menceritakan akan maksudnya.

- Ko girang sekali, dgn dimulainya Hongsin hari ini tugas berat Sianghu akan segera beres.

Begitulah Kiang cu gee lalu memanggil jenderal Bu kiat dan Lam kiorgwat, Kedua jenderal itu di perintahkan mengepalakan tiga ribu prajurit dengan barisan Ngo hong twe ngo berangkat ke gunung Kisan.

Kedatangan Kiang cu gee dan rombongannya disambut oleh Ceng hoksin dan Pek kam dengan penuh hormat.

— Hari ini Hongsin akan kuselesaikan !

Kalian berdua boleh gantungkan papan Hongsin pong didepan pintu, dengan demikian roh² itu akan datang menghadap dan mengetahui anuegerah apakah yang akan mereka terima ! Ceng hoksin dan pek kam mengucapkan terima kasih dan segera bertindak keluar untuk melaksanakantugas.

Kiang cu gee lalu mengucapkan pay itu di tengah² meja sembahyang.

Dengan tangan kiri memegang ben dera Heng oei-ki dan tangan kanan memegang Tha sin piav, Kiang cu gee berputar memuturi (mengitari) paseban Hongsin itu sampai tiga kali putaran.

Kemudian Lam kiong wat dan Bukiat mengatur barisannya berbaris rapi dikanan kiri dalam halaman Hongsin.

Dengan angker dan suara yang berwibawa Kiang-cu gee memulai bersembahyang, ia membaca Cee-bun, kemudian firman itu satu demi satu dibacakannya.

— Hari ini adalah hari penganugerahan para roh, semoga mereka yang terpanggil datang dengan tertib dan menerima anugerah ini dengan baik !

Papan² Hong sinpong keseluruhannya lalu digantungkan didepan peseban Hong sin tay, maka berkerumunlah roh² halus itu membaca papan² nama yang digantungkan berurutan.

Mereka seperti juga kerumunan pelajar sehabis ujian yang melihat nomor daftarnya lulus atau tidak ?

Nama yang pertama tama adalah Pek kam, maka roh halus dari Pek kam lalu maju berlutut dihadapan Kiang cu gee.

— Atas nama Tay siang Giansi thiancun menganugerahkan kepada Pek kam yang dinilai sebagai orang yang jujur, lurus, setia dan baik sekali dalam menjaga dan memelihara Paseban Hong sin ini, maka kau diangkat sebagai Ceng hok cengsin yang menguasai Sam kai (kepala dari Sam kay ya itu langit, bumi dan negara) dan membawahi tiga ratus enam puluh lima malaikat !

Pek kam memanggut manggutkan kepala mengucap terima kasih, kemudian berdiri di sebelah kanan Kiang cu gee dengan memegang bendera Pek lenghoan.

Urutan yang kedua adalah rohnya jenderal mu da beliaü Oei thian hoa.

Roh Oei thianhoa maju berlutut untuk menerima anugerah dari Kiang cu gee.

— Atas nama Tay Goansi thiancun menilai ke setiaan dan perjuanganmu yang hebat dalam mem bela negeri serta laku baktimu terhadap orang tua, maka kau dianugerahkan pangkat sebagai Sam san Cengsin, Peng leng kong !

Oei thian hoa mengucapkan terima kasih dan berdiri dibelakang Kiang cu gee.

Urutan nomor tiga adalah rohnya Ngo gak cengsin jenderal Oei hui hoo. Roh siapa segera ma ju berlutut untuk menerima anugerah.

— Atas nama Tay siang Goansi thiancun kau Oei hui hoo atas keberanianmu menentang raja bu ta dan dengan gigih dan penuh kesetiaan membela raja yang benar, diangkat sebagai kepala dari Ngo gak dengan pangkat Thaysan, Thian ce jin seng tay tee.

Merangkap mengepalai delapan belas roh² Bau- rekso bumi (penguasa bumi) yang disebut Cap pek te gak.

Selanjut empat serangkai dari ikatan Ngo gak yaitu Cong hek hoo, Bun peng, Cui eng dan Ciang hiong segera maju menyusul secara berbareng setela h Oei hui hoo.

— Atas nama Tay siang Goansi thiancun kau Cong hek hoo diangkat sebagai Lam gak Hengsan Si thian ciau w seng tay tee. Bun peng diangkat sebagai Tiong gak Sionsan, Tiong thian Eng seng tay tee.

Cui eng dikaruniakan sebagai Pak gak Hengsan, An thian hian seng tay tee. Dan kau Ciang hiong dikaruniakan sebagai Se gak hoa san, Kim thian sun seng taytee.

Keempat roh kumpulan dari lima Gak itu mengucapkan terima kasih dan berdiri berkumpul dengan baris dimana Oei hui hoo berdiri. Mereka berlimalah yang disebut NGO GAK, kini setelah meninggal roh² mereka masih mendapat kemuliaan anugérah yang besar.

Dibelakang Ngo gak barulah nama Lue po-cêng sin, Bun thaysu atias Bun tiong. Oleh Pek kam ia dibawa menghadap Kiau cu gee. Semula dengan mata dipentang lebar² Bun thaysu tetap berdiri tegak dengan beraninya.

Akan tetapi Kiang cu gee segera mengangkat Tha sin pian dan menegur Bun tiong keras.

— Atas nama Tay siang Goansi thiancun menilai kesetiaanmu dlm mengabdikan dan membela jun

junganmu, kau diangkat sebagai : Kiu thian eng
goan lue singpo hoa thiancun.

Bun thaysu kaulah yang diberi wewenang untuk
menurunkan hujan, mendatangkan angin, geledak,
kilat dan mengepalakan dua puluh empat Cengsin
bagian LUE PO :

1. Teng thian kun tiong.
2. Sin thian kun hoan.
3. Thio thian kun ciat.
- 4 Tho thian kun eng.
5. Bang thian kun hong.
6. Lauw thian kun hu.
7. Sun thian kun can.
8. Pit thian kun hoan.
9. Cin thian kun wan.
10. Tio thian kun kang.
11. Tang thian kun Caon.
- 12 Wan thian kun kak.
13. Lie thian kun tek.
14. Sun thian kun liang.
15. Pek thian kun lee.
16. Ong thian kun ek.
17. Ciauw thian kun peng.
18. Thio thian kun tiauw.

Dan kelompok HIN HUN SIN.

Jay hun sian

Kim thian kunso.

Kiat t'ian kun lip dan Ie thian kun keng.
Juga mengepali kelompok CO HONG SIN yg terdiri dari : Han cisian.

Serta kelompok HIAN TIAN SIN yaitu :
Kim kong sengbo.

Roh² kelompok demi kelompok yg disebut ta di pada maju berlutut ber sama² Lue po cengsin—
Bun thaysu.

Selesai pembacaan firman semua lalu berbangkit dan berdiri dipojokan paseban.

Selanjutnya dipanggil menghadap arwah Lo soan.

— Atas nama Taysiang Goansi thiancun kau yang sering digoda pikiran gelap dan sering murka dan banyak melakukan kejahatan kini dianugerahi sebagai Lam hong sambut hotek seng kun ceng sin. Berdasar pengalaman hidupmu diatas dunia maka tugasmu sebagai penilik kelakuan dibumi.

Kau dibantu dengan lima Malaekat bagian Hwi Po :

Bwe hwè ho, Cu Ciauw.

Sip hwe to, Ka sin.

Cui hwe kauw, Hong kwi,

Ek hwe coa, Ong kauw.

Dan Ciap hwe thian'un, Lauw hoa,

Lo soan dan arwah² para stafnya itu berlutut dan menghaturkan terima kasih.

Kemudian mereka lalu berdiri dan berbaris di pojokan belakang.

Selanjutnya Lu gak tojin atau têrkenal dengan gelarnya yang baru sebagai Un po cengsin maju berlutut.

— Atas nama Tay siang Goansi thiancun kau diangkat sebagai malaikat yang menurunkan wabah penyakit.

Dibantu kélompok Un po, anugerah yang diberikan padamu adalah sebagai : Cu ciang un hong hian thian tay tee.

Kelima stafmu adalah :

Tong hong heng un say cia, ciu sin
Lam hong heng un say cia, Lie kie
Se hong heng un say cia, Cu thian lin
Pek hong heng un say cia, Yo bun hui
dan Hoan siang tayhu Tan keng serta
Ho un tosu, Lie pêng.

Lu gak tojin dan para arwah itu berlutut, me ngucapkan terima kasih, kemudian berbaris ditempat yang telah di berikan.

Berikutnya adalah Tauwpo cengsin, Kim leng sengbo maju berlutut.



— Atas nama Tay siang Goansi thiancun kau dianugerahi pangkat sebagai : Tauw bo cengsin mengingat masih mudahnya napsu amarahmu berkobar sehingga banyak kekejian kau lakukan di atas bumi.

Kau dikuasakan sebagai kepala dari bintang² di langit. Sémua bintang² baik besar maupun kecil tunduk atas perintahmu.

Kim leng sengbo memanggut manggutkan kepala mengucapkan terima kasih.

— Bintang² itu antara lain sebagai berikut :

- 1 Tong tauw sengkun, So hok, Kie siok beng, dan Tio peng.
- 2 Se tauw sengkun, Oei thian lok, Liong hoan, Sun cu ek dan Oh seng.
- 3 Tiong tauw sengkun, Lo jin kiat, Tiau w lue, Kie siok seng.
- 4 Tiong thian pak kek ca bie tay te, Kie pek le ko.
- 5 Lam tauw sengkun, Oei thian siang, Pikan, To eng, Han seng, Han phian, So coan tiong, Goksun, Kwe sin dan Tang tiong.
- 6 Ceng liong sengkun, Teng kiu kong,

- 7 Pék ho sengkun, Un sengbo.
- 8 Kit tan sengkun, Lie peng.
- 9 Teng coa seng kun, Thio san.
- 10 Thay yang seng cikay, Thay sengkun, Kiang sie Honghauw.
- 11 Giok tong seng kun, Siang yong.
- 12 Thian hék seng kun, Kie siok khian.
- 13 Liong tek seng kun, Ang kim.
- 14 Ang loan seng kun, Liong kiat kiongu.
- 15 Thian hie sengkun, Tiu ong thiancu.
- 16 Thian tek seng kun, Bwe pek.
- 17 Thian hek seng kun, Tio ke
- 18 Biau w toan seng kun To sie
- 19 Süi ho seng kun, Ie goan,
- 20 Ho hu seng kun, Holeng sengbo.
- 21 Liok hap seng kun, Teng sian giok
- 22 Lipsu seng kun, U bun hoa.
- 23 Ho kwe seng kun, Oei hui piu
- 24 Te kie seng kun, Kiang heng co
- 25 Thian sie seng kun, Oei hui pa
- 26 Te kak seng kun, Teng cek.
- 27 Thian ma seng kun, Gok cong ie
- 28 Hang in seng kun, Liè kim.

29. Teho sengkun, Oei sie kwi hui
30. Go liong sengkun, Oei beng
31. Ie ma sengkun, Lui kay
32. Oei hoa sengkun, Gui pie
33. Po ho sengkun, Go khiam
34. Siang bun sengkun, Thio kwi hong
35. Kie kauw sengkun, Hwi tiong
36. Koan hiat sengkun, Yu hwi
37. Lo kauw sengkun, Peng cun
38. Hwi liam sengkun, Kie siok kun
39. Tay tok sengkun, Cong hauw hoo
40. Siauw tok sengkun, Un po pai
41. Koan so sengkun, Khu in
42. Lan kan sengkun, Liong an kiat
43. Pi tauw sengkun, Thay loan.

Selanjutnya masih dalam urutan nama bintang² :

44. Ngo kwi sengkun, Teng siu
45. Yo jin sengkun, Tio seng
46. Hiatt kong sengkun, Sun yam hong
47. Koan hu seng. Hong gicin
48. Ko sin seng, Ie hoa
49. Thian kauw seng. Kwi kong
50. Pheng hu seng, Ong co

- 51 Cam kun seng, Thio hong
- 52 Sie hu seng, Pian kim liong
- 53 Khian pai seng, Pek hian tiong
- 54 Thian sat seng, Pian kiat.

Urutan berikutnya adalah ;

- 55 Swe sat seng, Tan kong
- 56 Swe heng seng, Ci hong
- 57 Swe po seng, Tiauw tian
- 58 Tok ho seng, Ci tiong
- 59 Hek sat seng, Ko ke leng
- 60 Jit sat seng, Thio ke.

Kemudian bintang² berikutnya adalah ;

- 61 Ngo kok seng, Un hong
- 62 Hiat kong seng, Ma tiong
- 63 Bong sinseng, Auw yang sun
- 64 Gwat po seng, Ong ho.

Masih urutan roh² yang diangkat menjadi bintang dilangit sebagai berikut :

- 65 Gwat yu seng, C'ok ke nio nio
- 66 Su ut seng, Tan kui keng
- 67 Thian loseng. Tan tong
- 68 Te bong seng, Kie siok kiat
- 69 Sip ok seng, C'u sin
- 70 Can cu seng, O.i gon cee.

- 71 Tho hoa seng, Ko lan eng
- 72 Sauw jiu seng, Ma sie (istri Kiang cu gee)
- 73 Pit moay seng, Liong siho.

Berikutnya adalah bintang² :

74. Si hui sèng, Wan hong
75. Ngo kiong seng, Sun hap
76. Hong yam seng, Yo sie Kui hwi
77. Thian un seng, Kim tay seng
78. Biat mo seng, Tan ke keng
79. Swe hian seng, Peng cosiu dan
80. Po cui seng, Go liong.

— Masih banyak roh² yg diangkat menjad i bintang² yang mengisi Cakrawala, akan tetapi untuk menu iskan semuanya barangkali sejuta kitab-pun tak akan habis, maka kita akhiri sampai disini. Begitu'ah roh² yang diangkat menjadi bintang² itu pada maju berlutut dan mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya bintang² itu lalu menuju ke posnya masing masing

Anugerah berikutnya jatuh atas diri pangeran Un kauw.

Ia diangkat menjadi Tit lian swe kun thayswe. Dan menteri Yojim sebagai Kak cu thay swe.

Kedua thay swe ini bertugas sebagai penguas tingkah laku dan perbuatan manusia diatas bumi.

— Atas nama perintah Tay siang Goansi thian cun kalian diangkat sebagai Tit lian thay swe dan Kakcu thay swe, membawahi malaikat² sebagai berikut :

Jit yu sin, Un Liang

Ya yauw sin, Kiauw khun

dan Ceng hok sin, Han tok liong.

Masih ada lagi malaikat malaikat dibawahmu yaitu :

Koan hok sin, Sie okho

Hian to sin, Hong pek

Khay lo sin, Hong siang

Tit lian sin, Lie peng

Tit goan sin, O: i sit it.

Tit Jit sin. Ciu teng dan

Pit sie sin, Lauw Hong.

Un kiuw dan Yo jim mengucapkan terima kasih dan berdiri menurut barisan urutannya.

B rikutnya Ong mo dan saudara²nya. Mereka berbareng maju dan berlutut dihadapan Kiang cu gee.

— Atas nama Tay siang Goansi thiancun, kalian diberi anugerah sebagai berikut.

Ong mo diangkat sebagai Cin siu leng siauw po tian, Su seng tay goanswe dibantu oleh saudara² mu yaitu Yo sim, Ko the kian, dan Lie hinpa.

Ong mo dan ketiga saudaranya berlutut dengan mengucapkan terima kasih.

Mereka berempat yang kini sebagai panglima² perang langit itu lalu berdiri dikanan kiri Kiang cu gee.

Berikutnya pertapa maha sakit Tio kong beng, ia diangkat menjadi Kim liong ju ie ceng it liong ho hian can cin kun.

— Tay siang menilai akan pertapaanmu yang tinggi dan kesaktianmu yang lihay maka diangkat menjadi cinkun.

— Kau membawahi malaikat² sebagai berikut :

Ciauw po thiancun, Co po
Ciauw cay siu cia, Tan kiu kong
Lie siê sian koan, Tiauw siauw sie.

Tio kong beng berlutut mengucapkan terima kasih. Kemudian ia terbangkit dan berdiri ditempat nya.

Urutan selanjutnya dipanggil menghadap Mo ke si ciang.

Mo Ie ceng tiga saudaranya lalu maju berlutut.

Atas nama Tay siang Goansi thiancun, kalian berempat dianugerahi pangkat dalam ke Malaikatan sebagai berikut :

Mo leceng karena memiliki berbagai macam kesaktian ilmu coto akan tetaki berbuat banyak kejahatan diangkat sebagai Su tay thian ong.

(She ta thian wang dalam dialek kuo yu.

Kau diwajibkan membantu Sehong untuk memperjuangkan perkembangan agamanya.

Terimalah ini pedang Cengkong pokiam sebagai tanda kekuasaanmu untuk menguasai Hong.

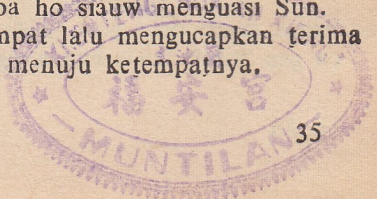
Untuk gelaramu bolehlah kau pakai nama Ceng tiang tiang ong.

Kau Mo leng diangkat sebagai Phek giok pi pe, berkuasa atas Tiauw

Kau Mo lehay sebagai To bun thian ong dengan payung Hun goan cincu sian menguasai Ie.

Dan kau Mō le siu sebagai Tek kok thian ong, dengan Cukim liong hoa ho siauw menguasai Sun.

Mo leceng berempat lalu mengucapkan terima kasih dan berbangkit menuju ketempatnya.



Berikutnya dipanggil menghadap arwah jenderal—
The lun dan Tan kie.

Kèdua jenderal yg sama² mempunyai kesaktian u-
ap bius itu datang menghadap dan berlutut diha-
dapan Kiang cu gee.

— Oleh kécerdikannu melempar Tiu yg buto
dan membela mati² an pada Ciu, maka kau diang-
kat sebagai Ha hap ji ciang.

Kau ditugaskan menjaga Se ie san bu, berjuang—
membantu memperkembangkan agamanya dan me-
lindungi Hoat po.

The lun memanggut manggutkan kepala dan me-
ngucap terima kasih.

— Dan kau Tan kie, diangkat sebagai pendam-
ping The lun yakni Ha hap ciangkun.

Tan kie pun mengucap terima kasih. Ia bersa-
ma The lun menuju ketempatnya.

Berikutnya dipanggil menghadap Ie hoa liong
ayah dan anak.

Bapak anak itu segera berlutut dihadapan Kiang-
cu gee untuk menerima anugerahnya.

— Atas nama Tay siang Goansi thiancun, me
ningingat jasa² Ie hoa liong yang tiada taranya.

Kesetiaannya dalam membela negara, melindun-
gi kota rela mengorbankan diri bersama seluruh
keluarganya.

Untuk ini ia dianugerahkan pangkat sebagai :
Cu tauw phe khe goan kun.

Demikian pula untuk kelima putera²nya :

Kelima putera Ie hoa liong diangkat sebagai
Ngohong tauw sin.

Tong hong cu tauw cengsin pada Ie tat.

Sehong cu tauw cengsin pada Ie yauw.

Lam hong cu tauw cengsin pada Ie kong.

Pak hong cu tauw cengsin pada Ie sian.

Dan Tiong yan cu tauw cengsin pada Ie tek.

Begitu pula istrimu Kim sie dianugerahi pang-
kat sebagai Wipong sengbo goankun.

Ie hoa liong, istri dan kelima puteranya berlu-
tut mengucapkan terimá kasih.

Kemudian arwah Ie hoa liong sekeluarga lalu
berdiri di tempatnya masing².

Selanjutnya Kiang cu gee memerintahkan Pek
kam untuk memanggil menghada Sam ko yakni
Hun siauw, Pek siauw dan Keng siauw.

Ketiga pertapa wanita itu berlutut dêngan pe-
nuh hormat.

— Atas nama Taysiang Goansi, kalian diannu gerahkan untuk memegang Hun goan kim tauw. Selama di dunia kalian tidak taat pada rumah per guruan. Menggunakan Kim cian kauw dan barisan Oei hotin sehingga menimbulkan banyak korban jiwa.

Namun atas kemurahan Taysiang Goansi, kalian di angkat sebagai Ham eng sui si sian ko cengsin. Tugas kalian adalah menilai seluruh umat manusia, baik raja², mênteri², orang kaya, miskin, pande, bodoh, baik, jahat semuanya bisa kalian lihat dan tilik dalam Kim tauw ini.

Sam Ko memanggut manggutkan kepala dan mengucapkan terima kasih. Mereka bertiga lalu berbangkit dan berbaris menurut urutannya.

Berikutnya adalah Sin kongpa, ia dianugerahi pangkat sebagai Hun sui ciangkun. Tugasnya mengatur air dalam lautan dan terbit serta tenggelamnya matahari.

Sin kongpa girang sekali, ia mengucapkan terima kasih dan berbaris pada tempat urutannya.

Sampai disini berakhirlah sudah penganugerahan-para roh² halus dalam paseban Hongsin.

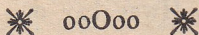
Kiang cu gee dengan khitmad membakar surat firman, berlutut menjalankan sembahyang. Semua roh² halus yang telah menerima anugerah turut menjalankan penghormatan dengan sujud.

Suasana paseban dipuncak gunung Kisan saat itu sunyi sekali. Angin lembut bertiup semilir dan diudara menghambur bebauan yang harum semerbak. Sinar kuning keemasan mencorong menerangi panggung paseban.

Kurang lebih satu jam upacara sembahyang itupun selesai sudah. Kiang cu gee berbangkit dan memanggil jenderal Bu kiat dan Lam kiong wat.

— Sampaikan pada baginda Bü ong dan segenap pembesar Bun bu koan wan bahwa urusan di paseban ini sudah selesai.

Kedua jenderal itu memberi hormat dan segera memacu kuda²nya memasuki pusat negeri Seki.



CIU THIANCU MENGARUNIAKAN PARA
MENIERINYA DAN MEMBAGI NEGE
RI TENGAH MENJADI LIAT KOK
KEPADA RAJA RAJA MUDA

BAGINDA Bu ong dan pembesar² negeri Seki merasa sangat gembira.

Sementara itu Kiang cu gee teringgt pada — menteri² Tiu ong yg terkenal kejahatannya sebagai menteri² Dorna. Mereka adalah Hwi liam, Ok lay dan Yu hui

Ketiga menteri itu diseret di hadapan Kiang cu gee dan dipenggal batang lehernya.

Awah² merekalah yg diberi anugerah sebagai :

Peng siauw, Hway kay dan koan hiat.

— Mereka yg menerima anugerah paling akhir dalam Hong sin tay ini.

Dan tidak antára lama selesai menganugerahkan ketiga menteri dorna itu, datanglah rombongan Bu ong.

Setelah urusan di paseban Hong sin selesai, dan tidak ada seorang arwalaupun yang termasuk dalam catatan dipapan Hong sin tay yang tertinggal. Maka Kiang cu gee lalu turun dari paseban itu dan selamat berpisah dengan semua roh² yang kini telah mēndapatkan anugerahnya.

— Semoga liatwe dapat bekerja dengan baik untuk memperkuat roh² suci sehingga dunia ini dapat terpelihara secara sempurna.

— Siancay . . siancay . . Begitulah sambutan para roh² halus itu.

Kiang cu gee lalu menggunakan totunnya kembali ke negeri Seki.

Waktu itu baginda Bu ong sepenerima kabar kabar dari Bu kiat dan Lam kiong wat segera mempersiapkan penyambutan secara besar²an.

Oleh karena itu kedatangan Kiang cu gee telah disambut dengan penuh kehormatan. Segenap pembesar dan Bun bu koan wan berderet ditelakang baginda dan semuanya berdiri diluar pintu gerbang.

Melihat sambutan yang begitu besar untuk dirinya itu Kiang cu gee merasa sangat terharu.

Dahulu hidupnya begitu menderita, kemana mana orang mencemohekannya, menghina dan tak pandang mata.

Kini masa² yang penuh kepahit gitaran itu sudah lampau, untuk selanjutnya dapatlah ia menikmati kehidupan penuh kemuliaan yang tenteram, damai dan bahagia . . . ah, begitulah keadaan dalam hidup ini. Tidak tetap seperti juga gelombang air samodera raya, sesekali pasang, dan acapkali sünyi dan lengang.

Kiang cu gee lalu maju menghadap baginda dan berlutut.

— Semoga baginda Ban swe, banswe, ban ban swe !

Bu ong turun dari kudanya dan membangun Kiang cu gee.

— Mengapa sianghu (ayah angkat) memakai banyak peradatan ? Marilah kita bersama sama masuk kedatam istana Kiu kian tian dan sedikit berjamu untuk suksesnya tugas besar yang sianghu telah selesaikan !

Segenap pembesar itupun maju memberi hormat kepada Kiang cu gee dan bersama sama masuk keruang istana Kiu kan tian.

Disinilah Bu ong menjamu ayah angkat yang kini telah rampung semua urusan yang di tanggungnya.

Raja dan menteri berjamu dengan penuh keriangnan.

Pada keesokan harinya, pagi² sekali Kiang cu gee sudah datang menghadap kepada baginda.

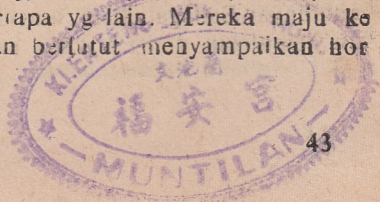
— Sianghu pagi² sekali sudah datang menghadap, ada laporan penting apakah ?

— Dengan titah Losucun maka urusan dipaseban Hongsin telah sin selesaikan. Akan tetapi Losin jadi teringat akan para hianhauw, ciangkun dan ciongwe bunjin yang telah membantu perjuangan baginda. Jasa-jasa merekalah sehingga perjuangan ini dapat berhasil.

Oleh karena itu Losin mengusulkan hendak mereka mereka yang menanam banyak jasa itu diberirikan pahalanya sehingga anak cucu mereka dapatlah merasakan manisnya buah yang di tanam orang tuanya.

— Oh, hal itu tim sendiri memang sudah lama memikirkannya. Kini sianghu mengungkapkan kembali seakan mempertebal ingatan tim. Baik, baik, urusan itu akan segera tim selesaikan !

B lum habis komandang dari suara Bu ong, tiba² muncul Lie cing, Kimcia, Bokcia, Locia, Yocian dan murid² peritapa yg lain. Mereka maju ke hadapan biginda dan berlutut menyampaikan hormat.



— Semoga baginda dan pemerintahan baginda hidup abadi. Ban swe, ban swe, ban ban swe !

— Bangunlah ! Bangunlah ! Ciongwe sekalian menghadap ada urusan apakah ?

— Pesan dari sucun, selesainya perjuangan me robohkan Siang dan menegakkan Ciu, maka kita sekalian harus segera kembali kepertapaan.]

Hari ini semuanya telah selesai maka hamba sekalian mohon perkenan untuk diijinkan pulang kepertapaan masing² !

Menjawab Lie ceng yang mewakili semua anak murid pertapa itu.

Bu ong menjadi sedih, dengan suara berat Bu ong mencoba menghalang halangi maksud mereka.

— Meskipun dipuja setiap saat, tetap juga bu di dan jasa ciongwe tak dapat tim menebusnya.

Sekarang setelah dunia aman kembali, belum lagi merasakan hidup yang menyenangkan. mengapa ciongwe begitu ter-gesa² hendak meninggalkan Seki ?

— Pesan sucun tak berani sin sekalian membantahnya. Sebagai anak murid kaum pertapa bukan kêmuliaan duniawi yang kami kejar, akan tetapi kêmuliaan bahtin, harap pibe memakluminya

Baginda Bu ong jadi serba salah, benar² hatinya merasa berat ditinggalkan oleh para bunjin yang lihay² dan sakti mondroguno ini.

— Ah, kemauan keng sekalian begitu keras, sehingga tim tidak berani menahannya lebih lama lagi. Dalam pergerakan memukul Ngo koan banyak sekali yang gugur, kini secara tiba² keng sekalian hendak meninggalkan tim.

Oh, tinggallah sedikit sekali ciangkun² yang bèker ja pada tim, sungguh hati tim sangat sedih.

— Mengapa baginda mengucapkan begitu ?
Menghibur Lie ceng.

— Bu ong berbuat sesuai dengan firman, apalagi yang dikhawatirkan ?

Kini dunia sudah aman kembali, andaikata ada apa² toh masih banyak hianhauw yang bakal membantu pihe. Apakah yang ditakutkan ? Tuhan beserta pihe !

— Yah, begitu keras kêmauan keng sehingga tim benar² tidak berani menghalang halangi. Sébab tujuan keng sekalian adalah untuk mencapai kesempurnaan batin. Baiklah besok keng sekalian berkumpul di Lam hauw.

Sedikit tim akan adakan perjumpaan perpisahan untuk

sedikit menunjukkan rasa terima kasih tim atas budi dan jasa keŕng sekalian yang begitu besar.

Lie ceng sekalian merasa sangat girang mendapat perkenan dari baginda itu. Merèka bersembah, mengucapkan terima kasih dan satu persatu mengundurkan diri.

Baginda lalu ber cakap2 dengan Kiang cu gee prihal murid2 pertapa itu.

Dalam hal ini, Kiang cu gee pun mendukung kebedak para bunjin itu. Mereka memang sudah dipesan wanti wanti oleh guru2 nya, begitu urusan merobahkan Tiu ong selesai, mereka harus segera — kembali kepertapaan masing2.

— Perintah guru tak dapat dibantah, harap — pihe memakluminya !

Baginda tak dapat berucap apa2, hanya sebentar sebentar menghela napas dengan wajah sedih.



PERPISAHAN DENGAN BERJAMU DIMEJA KIU LIONG TOKI.



PADA keesokan harinya kepala tukang masak istana Kong lo sie sudah mempersiapkan segala sesuatunya di muka Lam hauw.

Meja perjamuan Kiu liong tok sudah diatur rapi dan hidangan² pun sudah disajikan di atasnya.

Tiada antara lama Lie ceng cs sudah datang terlebih dahulu dan mengambil tempat duduk sesuai dengan kedudukan masing².

Menteri² sipil dan militer pun juga sudah padamuncul Mereka saling memberi hormat dan mengambil tempat duduk sesuai dgn jabatan mereka.

Terakhir baru'ah kelihatan baginda Bu ong tu run dari kereta di iringkan oleh Yulengsu Sinsiang Kiang cu gee.

Sekalian menteri dan bunjin itu berlutut dan menyampaikan hormatnya,

— Ban swe, Ban swe, ban swe !

Baginda menghampiri Lie ceng es dan membangunkan mereka.

-- Keng sekalian janganlah memakai tata peradaban ! Bangunlah, bangunlah !

Lie ceng es baru berani berbangkit dan duduk dikursi masing2.

— Tidak lama lagi keng sekalian sudah kembali ke dunia keng yang mulia dan suci sehingga tak ada hubungan Kun sin (Raja dan menteri) oleh karena itu janganlah banyak memakai tata peradaban sebagai mana mestinya.

Hari ini marilah kita makan minum sampai puas dan mabok. Sebab terus terang dalam keadaan sadar mana tim tega melihat kepergian keng sekalian ?

Baginda lalu menuju kekursinya dan mengajak para murid dewa serta sekalian pembesar berjamu.

Beberapa saat kemudian Lie ceng berbangkit dan minta diri.

-- Mengapa ter gesa², tim belum lagi mabok hayolah tambah beberapa cawan lagi.

-- Terima kasih atas kebaikan pihe, sesungguhnya kami merasa tidak enak melihat pihe bercape

lelah hanya untuk kami ?

— Ah, mengapa keng mengatakan begitu ? Bu di keng sekalian begitu besar, sudah tim katakan-kemarin, meskipun tim puja setiap saat belum impas juga. Hayolah tambah beberapa cawan lagi se hingga tim mabuk !

Akan tetapi Lie ceng tetap menolak dengan me—
ngucap terima kasih.

Terpaksa baginda berbangkit dan tak berani menolak pula. Dengan perasaan berat baginda bersama-Kiang cu gee dan segenap pembesar menghantarkan murid² pertapa itu sampai diperbatasan wilayah kota raja negeri Seki.

Disini Lie ceng es menjatuhkan diri berlutut-untuk menyampaikan hormatnya yang terakhir kali. Akan tetapi baginda Bu ong cepat² membongkokkan badan dan membangunkan mereka.

— Sudah tim katakan, hubungan Kunsin tak ada lagi, janganlah memakai banyak peradatan.

Dan baginda menjabat tangan mereka satu persatu.

— Selamat jalan, semoga keng sekalian menemukan kemuliaan dan cita hidup kalian !

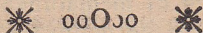
-- Baginda dan ciongwe tayhu serta ciangkun selamat tinggal dan selamat berpisah. Semoga kalian dapat membantu baginda dengan setia untuk se lama2nya.

— Selamat jalan . . selamat jalan !

Begitulah segenap pembesar negeri Seki itu melambaikan tangan mengucapkan selamat jalan.

Sungguh suatu perpisahan yang sangat mengharukan. Baginda dan sekalian pembesar itu bercu curan air mata.

Kelak Lie ceng, Kimcia, Bokcia, Yocian, Wie hok dan Lüe cincu tetap terkenal namanya. Sebab mereka dapat naik kelangit dan diangkat sebagai panglima² langit yang termasyur.



Setelah murid² dewa itu tiada kelihatan bayangan nya lagi, barulah baginda bersama segenap pembe sar masuk kota raja Seki.

Tak sepatah katapun keluar dari mulut bagin da. Baginda berjalan dengan menundukkan kepala dan berderaian air mata.

Setibanya diistana, langsung baginda masuk keda lam kamar pribadinya dan merebahkan diri dengan lamunannya yang panjang

Pada keesokan harinya Kiang cu gee dan pa ngeran Ciu Kongtan datang menghadap.

— Sianghu dan ciuheng datang utk urusan pa ra pejuang yg berjasa untuk negeri Seki ?

— Tidak salah. harap pihê memberikan putu san !

— Tim serahkan pada sianghu dan Ciu heng untuk menyusun konsepnya.

Kiang cu gee dan pangeran Ciu Kongtan lalu menyusun konsep pemberian pahala bagi para pejuang yang berjasa.

Tiada antara lama konsep itupun telah selesai di susun di persembahkan kepada baginda untuk di koreksinya.

Baginda meneliti beberapa saat dan memanggut manggutkan kepala serta membubuhi tanda tangan dan cap kerajaan.

— Tim mênyetujui, konsep ini boleh di realisir, semuanya cocok dengan ide dan pikiran tim !

Kedua konseptor itu mengucap terima kasih dan dicetaklah sebagai putusan baginda yang boleh dilaksanakan segera !

Adapun pembagian pahala itu sebagai berikut !

Pertama tama Thay ong, Ong kwi dan Bu ong semuanya berhak duduk sebagai Kaisar.

Selanjutnya raja² muda dan panglima² yang banyak jasa diangkat sebagai Cuhauw dan memerintah secara otonom.

Dikaruniakan kepada : Gelar, daerah otonom :

- | | | |
|--------------------------|------|-------------|
| 1. Pangeran Ciu kongtan | Houw | negeri Lo |
| 2. Kiang cu gee | Kong | negeri Cee |
| 3. Pangeran Ciau kongpek | Pok | negeri Yan |
| 4. Pit kongko | Houw | negeri Gwie |
| 5. Pangeran Kie siokto | Houw | negeri Koan |

Dikaruniakan kepada :

Gelar :

Negeri :

6. Pangeran Kie sioksian	Hauw	Goa
7. Pangeran Kie siokcin	Pek	Coo
8. Pangeran Kie siokbu	Pek	Seng
9. Pangeran Kie siok khian	Pek	Cui
10. Kie siok khiang	Houw	Wie
11. Kie siok siu	Houw	Teng
12. Tong siok ie	Houw	Cin
13. Ciu tay pek	Cu	Gouw
14. Tiong yong	Kong	Ie
15. Ho tiong	Kong	Ho
16. So him	Cu	Jo
17. Keturunan raja muda Kiang (Timur)	Pek	Kho
18. Sui hong	Pek	Chin
19. Siau w hian	Cu	Lu
20. Liok ciong	Cu	Cu
21. Kie tiong	Houw	Sie
22. Bicu siang	Kong	Song
23. Tong lauw kong	Pek	Pek
24. Ie hu	Houw	Tan
25. Keturunan Giau w	Houw	So
26. Kicu	Houw	Kole kok

Keseluruhan wilayah² otonoom berjumlah tujuh puluh dua, disini kami cantumkan yg terkenal saja.

Dalam upacara resmi diistana Kiu kan tian pangeran Ciu kongtan membacakan keputusan baginda ini dihadapan segenap pembesar Bunbu koanwan.

Selesai upacara resmi itu baginda lalu membuka perjamuan besar.

Mereka makan minum sa npai puas dan mabok.

Selang dua tiga hari surat² ucapan terima kasih berdatangan. Para pembesar yg dikaruniai akan pahala, gelar dan negeri otonoom itu juga mengajukan permohonan berpamit.

Baginda dengan ha i berat meluluskan permohonan pembesar² yang dulu pernah membantü suksesnya-perjuangan bersaina guna merobohkan Dinasti Siang dibawah pemerintahan Tiu ong yang buto.

Begitulah pembesar² itu berangkat rombongan demi rombongan menuju kewilayahnya masing².

Di Seki tinggallah Bu ong yang dibantu oleh pangeran Ciu kongtan dan Ciauw kong pek.

Sesudah Bu ong, sebagai penggantinya adalah :
SENG ONG dan seterusnya

Beginlah turun menurun Dinasti Ciu memerintah-Negeri Seki sampai delapan ratus tahun lamanya.

Dan sebelum kisah Hongsin ini kami akhiri baiklah kita mengikuti sejenak perjalanan Kiang-thaykong yang dengan rombongannya telah tiba di negerinya yaitu CEE KOK.

Lima bulan raja Kiang thaykong mengatur negeri Ce sehingga negeri itu kelihatan maju pesat. Rakyatnya hidup tenteram damai dan bahagia.

Dalam kisah Jun Jiu (musim rontok dan musim semi) negeri Ceé terhitung negeri penting yang se lalu di sebut sebut. Berkat kepala negara yg pandai, adil dan bijaksana.

Setelah menemukan kemuliaan hidup Kiang-cu gee jadi teringat akan nasibnya yang dulu². Betapa sengsaranya ia tatkala baru pertama kali turun gunung.

Berkat bantuan dan pertolongan sahabatnya Song ie jinlah sehingga ia bisa mencapai kemuliaan ini.

— Hutang budi dibawa mati . . .

Kiang cu gee teringat akan budi sahabatnya itu segera menulis sepucuk surat ucapan terima kasih.

Segera utusan di perintahkan pergi ke Tiauwo untuk menghantar surat itu bersama sepuluh pikul peti yang berisi kain sutera, arak wangi, uang mas dan perak serta batu² permata yang berharga.

Perutusan itu tidak berani berayal, mereka berjalan cepat siang dan malam.

Suatu hari sampailah mereka di luar kota Tiauwo dan menemukan kediaman saudagar kaya raya Song Ie jin.

Saudagar itu sudah lama berpulang kealam baka bersama istrinya.

Yang tinggal adalah putera puterinya. Karena rajin dan hemat maka kekayaan Song ie jin bukan nya habis, sebaliknya ber-tambah².

Putera puteri Song ie jin sangat terkejut keda tangan tamu² itu.

Akan tetapi setelah diberi penjelasan, barulah mereka merasa sangat girang dan bersyukur.

Surat balasan segera ditulis dan dibawakan perutusan itu.

Semula dikiranya tukang besi h, tak tahunya paman

Kiang yang membalas budi kebaikan orangtuanya.

Setelah dijamu barulah utusan itu dilepas.

Kiang cu gee tak lama juga wafat dan pemerintahannya di lanjutkan oleh puteranya yang bernama Kip.



Salamat Hari Raya Sincia 2528

*Dengan ucapan ; Sin Chun Kiong Hie
Thiam Hok, Thiam Siu. Ban Su Ji Ie.*

*Kepada segenap pembaca yang budiman
di mana saja berada !*

Rekan² penerbit :

Toko Buku

The Dragonfly

„Ratna Jayaa ”

Solo

Jl. M.T. Haryono 403-405/9

Semarang



SEGERA TERBIT

Srikandi Negeri Tengah

atau

Hoa Bok Lan

(Tamat 21 jilid),

Sebuah Novel silat yang mengisahkan tentang Kepahlawan, patriotisme, bakti seorang anak perempuan terhadap orang tuanya.

Kisah kasih percintaan yang sangat menarik, mempesona dan mengharukan.
Sebuah cerita bersumber sejarah yang Heroik !
Jangan anda lewatkan begitu saja.

Nantikanlah dan segera beredar di Kota Anda!



TEMPAT IBADAT TRI DHARMA
HOK AN KIONG

JL. PEMUDA 100
TELP. 240.

MUNTILAN

